BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi atas pengembangan model *cooperative learning tipe STAD*, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang dilaksanakan tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek–aspek aktivitas siswa, misalnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi dan memperhatikan dengan seksama pendapat rekan–rekannya yang lain. Dalam keseluruhan tahap pelaksanaan tindakan kelas tersebut, pembelajaran kooperatif menuntut pula pengembangan aktivitas guru dalam hal menengahi (sebagai mediator) dalam diskusi antar siswa, sebagai motivator dan fasilitator di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap, nilai, moral dan keterampilan sosial siswa.

2. Model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pertanyaan–pertanyaan yang evaluatif baik yang diajukan dalam diskusi maupun dalam konstruksi soal tes formatif dari siklus pertama sampai siklus ke dua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa model cooperative learning dapat memberikan kepuasan belajar yang memadai kepada siswa.
3. Melalui kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan observer dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta sekaligus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.

B. Saran–Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan, maka penulis mengajukan saran–saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* merupakan salah satu alternatif yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Untuk keberhasilan pengembangan model ini dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah dasar, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan–perubahan

dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktekkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya merupakan indikator penting kompetensi profesional guru.

2. Dukungan Kepala Sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tugas sebagai pemimpin yang mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam pembelajaran lebih lanjut akan menentukan pula kelangsungan daya inovatif guru, terutama dalam menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model yang efektif dan berdaya guna bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.
3. Daya dukung dan sikap tanggap para pengelola pendidikan dasar dan instansi lainnya yang berkewenangan dalam pengembangan kinerja tenaga pendidikan dasar, sehingga hasil penelitian seyogyanya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penyusunan kurikulum pendidikan atau latihan tenaga kependidikan di sekolah dasar.